

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Metode Poster Comment

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah memilih dan menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pemilihan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan guru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah tujuan jalan pengajaran, dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu metode inilah yang sesuai untuk pembelajaran bahasa indonesia yaitu metode poster comment.

Poster Comment (mengomentari gambar) metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini siswa didorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.²

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: QUANTUM TEACHING, 2010), h

²Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016),194.

2. Langkah-langkah penerapan metode poster comment sebagai berikut:

- a. Pilihlah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang akan dibahas.
- b. Mintalah siswa untuk mengomentari terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
- c. Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut.³

3. Kelebihan metode poster comment

- a. Media gambar lebih konkrit
- b. Dapat mengatasi ruang, waktu dan indera
- c. Membuatnya relatif murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

4. Kekurangan metode poster comment

- a. Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.⁴

Jadi dari kelebihan dan kekurangan metode poster comment ini saling melengkapi, adanya kelebihan gambar yang konkrit sebagai media pembelajaran dan mudah di pahami juga murah dan cukup mudah di gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa semangat dalam belajarnya. Terutama dalam penggunaan metode poster comment ini.

³Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*,194.

⁴Sutisna, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengomentari Persoalan Faktual Dengan Menggunakan Metode Poster Comment, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, ,2016), 25.

Dan kekurangan yang dimiliki metode ini ukuran gambar terbatas jika digunakan dalam pembelajaran kelompok besar karena hanya menekankan indera mata saja.

5. Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performence*) dapat dilakukan sekarang.⁵ Kemampuan berbahasa berarti mengungkapkan secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya.⁶

Jadi kemampuan berbahasa itu kesanggupan, kecakapan keyakinan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dalam percakapan yang baik.

b. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut Hoetomo MA. Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang di syaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan.

⁵S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 17.

⁶Soenardi Djiwandono, *TES BAHASA*, (Jakarta: PT INDEKS, 2008), 119.

Jenis-jenis keterampilan berbahasa yaitu:

1) Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang kombinasi. ⁷

Menurut Tarigan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.⁸

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara:

dimana pembicara harus dapat:

- a) Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- b) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- c) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.

⁷Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), 15.

⁸Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: ANGKASA, 1979), 3.

- d) Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar.
- e) Berupaya agar kalimat-kalimat utama jelas bagi pendengar.⁹

Fungsi berbicara terbagi menjadi empat fungsi yaitu: fungsi integratif, fungsi instrumental, fungsi kultural, dan fungsi penalaran.¹⁰ fungsi integratif yaitu pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan atau mengaitkan bahan ajar, fungsi instrumental berfungsi sebagai penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Fungsi kultural yaitu dimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyimpan, menyebarkan dan mengembangkan kebudayaan. Dan terakhir fungsi penalaran dimana pada fungsi ini proses berfikir manusia sampai pada suatu simpulan.

Dari ke empat fungsi tersebut terdapat pengaruh bahwa berbicara itulah manusia berkata, bercakap-cakap, melakukan interaksi dan komunikasi, mengungkap isi pikirannya, dan berargumentasi. Dengan demikian manusia dengan bahasa menjadi meningkat martabatnya, baik disisi tuhan maupun umat manusia. Karena itulah, manusia sampai kapan pun tidak akan bisa melepaskan diri dari adanya bahasa sebagai alat penghubung.

2) Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh

⁹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 15.

¹⁰Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 30.

penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

membaca memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa dan membaca untuk mengetahui apa yang terjadi dari bagian cerita.¹¹

Membaca yaitu salah satu tuntunan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan, jika semakin kuat tujuan orang membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang dalam memahami bacaanya. Oleh karena itu membaca sangat penting bagi semua orang, khususnya bagi peserta didik dalam usia dini.

3) Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah *tulisan* atau *karangan*. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah *menulis* sering diletakan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah

¹¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

mengarang sering diletakan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.¹²

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹³

Fungsi menulis yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung kepada orang lain, akan terbiasa menulis sehingga tulisannya menjadi bagus dan rapih, melatih keterampilan, mengembangkan ide, membuat catatan-catatan tentang kejadian yang berlalu. Dan pengaruhnya terhadap siswa dalam keterampilan menulis ini siswa bisa menggunakan tulisan dengan kosa kata yang baik dan mengikuti kaidah dalam bahasa indonesia serta penggunaan EYD yang baik.

4) Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntun pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simak tersebut.¹⁴

Fungsi menyimak diantaranya yaitu: memahami, berempati, memengaruhi orang lain, mengkritisi orang lain, dan menolong orang lain.¹⁵ fungsi memahami yaitu kemampuan memahami pembicaraan orang lain merupakan sebuah kunci sukses, memahami setiap informasi

¹²Daeng Nurjamel dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 69.

¹³Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

¹⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 95.

¹⁵Herry Hermawan, *MENYIMAK Keterampilan Berkomunikasi Yang Terbaik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 54-56.

dapat membantu kita mengetahui dan mempelajari segala sesuatu yang diperlukan. Bisa jadi dengan tujuan memahami orang lain untuk memperoleh informasi atau untuk mempelajari sesuatu. Berempati, seorang penyimak yang dapat menerima dan mengingat sejumlah besar informasi akan sangat bernilai sebagai seorang teman, penyimak yang disertai empati dapat menjadi sebuah cara yang berharga untuk membantu seseorang yang sedang bermasalah. memengaruhi orang lain, disamping itu aktivitas menyimak dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang lain karena orang-orang akan lebih menaruh hormat dan mengikuti apa yang kita katakan. Mengkritisi orang lain, kemampuan menyimak secara analitis dan kritis memang berbeda dengan menerima secara empati. menolong orang lain, melalui kegiatan menyimak kita juga dapat membantu orang lain untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Keuntungan dari semua fungsi menyimak ini adalah lebih mengetahui arti dari memahami, berempati mengkritisi orang lain dan menolong orang lain dalam bahasanya, karena membaca tanpa memahami siswa tidak akan bisa menyimak apa yang ada dalam materi itu. Begitupun berbicara tanpa menyimak tidak akan bisa.

c. Hakikat Bahasa

Sejak zaman dahulu, bahkan mungkin semenjak zaman manusia diciptakan, bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia. Karena bahasa merupakan karunia tuhan untuk manusia, maka upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal sholeh. Jika seseorang mampu mengetahui berbagai bahasa, maka ia sudah pasti termasuk orang yang banyak pengetahuannya.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian “bahasa” kedalam tiga bahasan yaitu: 1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. 2). perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, daerah, negara, dsb). 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan, santun, tingkah laku yang baik.¹⁶

Dari definisi yang telah diungkapkan terdapat kata lambang bunyi yaitu Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi pemakainya. Dan sebagai lambang identitas bangsa alat penyatuan berbagai suku bangsa dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya dan bahasa juga sebagai alat penghubungan antar daerah dan antar budaya.

d. Fungsi Bahasa

fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi bahkan dapat di pandang sebagai dari bahasa. Menurut Titus, Smith dan Nolan fungsi bahasa terbagi menjadi empat macam yaitu: fungsi kognitif, fungsi emotif, fungsi imperatif, dan fungsi seremonial. .¹⁷

1. ***Fungsi kognitif***, merupakan bahwa bahasa berfungsi untuk menerangkan suatu kebenaran, seperti bahasa ilmu pengetahuan dan filsafat. Karena dalam bahasa ilmu pengetahuan dan filsafat biasanya menggunakan bahasa yang nyata atau benar.¹⁸

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, cet. ke-1, 66-67.

¹⁷Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat BAHASA*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 21-29.

¹⁸Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat BAHASA*, 21-29.

Menurut Alex Sobur dalam bukunya menyatakan bahwa fungsi kognitif ialah sikap yang membantu kita memahami dunia, yang membawa keteraturan bagi berbagai informasi yang harus kita asimilasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. **Fungsi emotif**, bahwa bahasa berfungsi menerangkan aspek emosi atau perasaan terdalam dari manusia. Karena dengan berbahasa manusia mampu berbicara, mampu memberitahukan apa yang dia rasakan, mampu mengutarakan apa yang dia utarakan, mampu memberikan apa yang dia maksud kepada orang lain baik emosi dll.
3. **Fungsi imperatif**, ialah bahwa bahasa berfungsi memerintah atau mengontrol suatu perilaku, seperti bahasa komando dalam kemiliteran. Sudah jelas bahwa bahasa ini cenderung digunakan untuk bahasa komando.
2. **Fungsi seremonial**, ialah fungsi menghormati orang lain, berdo'a dan ritual lainnya. Dalam bahasa ini berfungsi sebagai bahasa resmi seperti dalam berbahasa ketika melakukan upacara, mendoakan para pahlawan, karena dalam bahasa seremonial atau bahasa resmi yang digunakan ketika dalam melakukan hal seperti itu.

Menurut P. W. J. Nababan, seorang linguis Indonesia, membagi fungsi bahasa sebagai komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan menjadi empat fungsi, yaitu: fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi perorangan, dan fungsi pendidikan.²⁰

Dari fungsi-fungsi yang diungkapkan para ahli tersebut. bahwasanya dengan bahasa itulah manusia berkata, mengungkapkan isi pikirannya, dan berargumentasi. Dengan demikian, manusia dengan bahasa menjadi

¹⁹Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 370.

²⁰Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat BAHASA*, 21-29.

meningkat martabatnya, baik sampai kapan pun tidak akan bisa melepaskan diri dari adanya bahasa sebagai suatu yang mesti ada.

6. Pembelajaran bahasa indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di SD. Mempelajari bahasa indonesia, siswa dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:”pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²¹

Jadi pembelajaran bahasa indonesia menurut BSNP bahwasanya pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi atau berkomunikasi satu dan lainnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

²¹Ahmad Sutanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), 245.

a. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia adalah mengajarkan anak terampil membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Juga sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya.

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain:

1. Agar siswa mampu memahami karya sastra untuk mengembangkan kepribadian.
2. Memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, dan memperluasawasannya.²²

²²Ahmad Sutanto, 245.

D. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Terdahulu Muliaman

Penggunaan Metode Poster Comment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Murid Kelas VI SD Negeri No. 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class room action research) yang bertujuan Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat dengan menggunakan metode poster comment. Dengan jumlah siswa 35 orang. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (a) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikumpulkan dengan memberikan tes menulis kalimat pada setiap akhir siklus, (b) data tentang proses belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara kuantitatif ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata siswa yaitu dari 69,28 menjadi 76,71 dari skor ideal 100. Secara kualitatif, terjadi peningkatan kualitas proses belajar yaitu perubahan sikap siswa yang ditandai dengan: (a) Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa, (b) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (c) Semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan guru, (d) Semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab tugas dengan benar, (e) Semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat

murid kelas VI SD Negeri No. 1 Sasende Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Dan disarankan kepada guru, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kemandirian untuk menyelesaikan soal di rumah tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari selanjutnya, sehingga pembelajaran dengan penggunaan strategi belajar tuntas merupakan salah satu metode alternative.²³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh muliaman dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian yang dilakukan Muliaman adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif.

2. Hasil Penelitian Terdahulu Ajeng Noerjannah 2016

Penerapan Metode Poster Comment Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berfikir siswa terhadap pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS sangat jarang terlihat kemampuan berfikir kreatif siswa muncul. Karena kadang kemampuan berfikir kreatif umumnya digunakan dalam pembelajaran kesenian, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam saja. Dengan menggunakan metode *poster comment* peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui tes uraian (essay) yang menjadi instrumen dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu *pre-*

²³<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/408>

ekperimental design(nondesign) menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Melalui pretest tes yang digunakan sebelum penulis melakukan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *poster comment*, setelah itu melakukan *posttest*. Dari hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan penulis terhadap perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan *postercomment* terdapat perbedaan antara perolehan nilai *pretest* dan *posttest*. Normal gain pada data yang telah dihitung berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan metode *poster comment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD Negeri 1 Sindangrasa kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis pada bulan mei tahun 2016 berpengaruh.²⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Noerjannah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Noerjannah adalah menggunakan penelitian kuantitatif yaitu mengenai kemampuan berfikir kreatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai kemampuan berbahasa siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Kemampuan Berbahasa berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena kemampuan berbahasa hal yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Ciwandan masih tergolong rendah

²⁴<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/408>

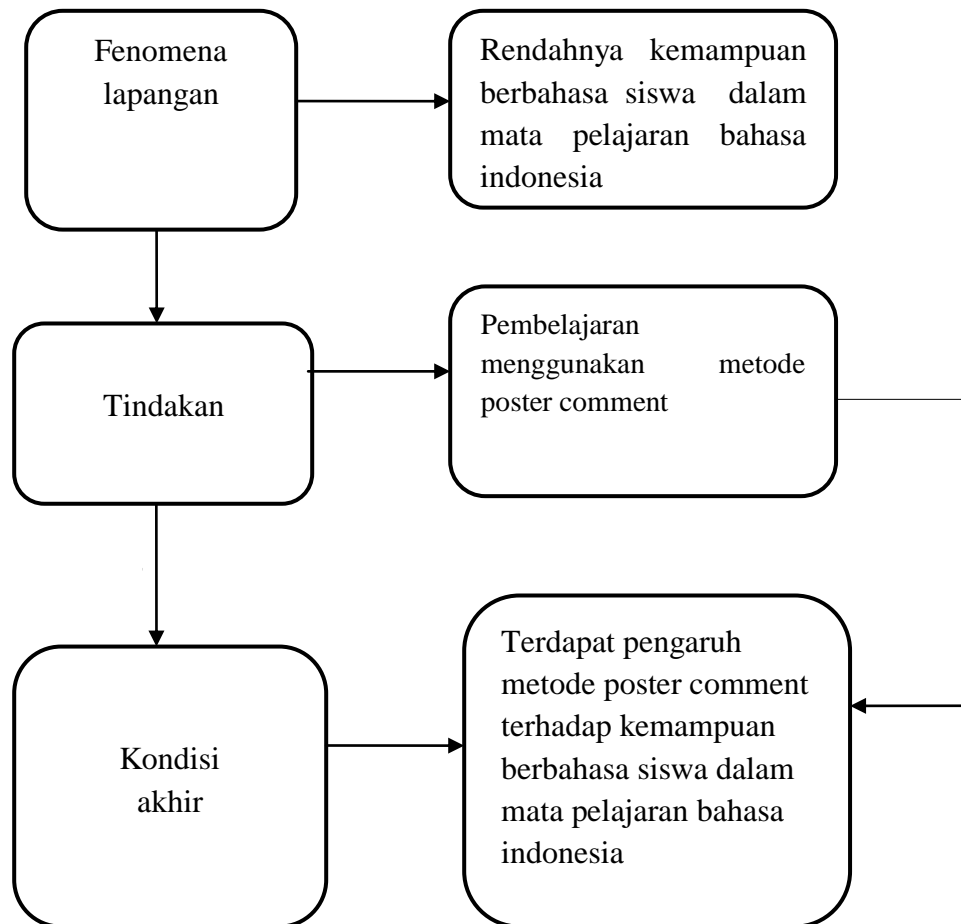
dan kurang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan masih banyak yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, dan adanya sifat malas dalam diri masing-masing seperti dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, kemampuan berbahasa serta berlatih berbahasa dan kurangnya minat sungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua (keluarga). Sehingga siswa belum mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika di tunjuk oleh guru untuk menjelaskan materi tersebut. Dan metode yang digunakan masih kurang menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif.

Penggunaan metode poster comment dapat membantu siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Poster Comment merupakan strategi yang tepat untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Melalui strategi ini siswa di dorong untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh dengan menggunakan metode poster comment dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

Berikut ini bagan dari kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Bagan alur kerangka berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara (Hipotesis) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Pembelajaran dengan menggunakan metode *Poster Comment* pada pembelajaran bahasa indonesia tidak mempengaruhi

kemampuan berbahasa siswa kelas V SDN Ciwandan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha : Pembelajaran dengan menggunakan metode Poster Comment pada pelajaran bahasa indonesia mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa kelas V SDN Ciwandan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jadi dari hasil hipotesis, peneliti menduga bahwa “ pembelajaran dengan menggunakan metode *Poster Comment* pada pelajaran bahasa indonesia SD kelas V mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa di SDN Ciwandan Tahun Pelajaran 2017/2018”.